

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk memberikan situasi belajar secara terencana dengan suatu proses pembelajaran sehingga para peserta dapat berkembang potensinya dan menjadi aktif memiliki spiritual agama, pribadi yang cerdas, akhlak yang mulia dan mempunyai ketrampilan pada dirinya sendiri untuk bermasyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20, Tahun 2003). Agar dapat tercapai apa yang ingin dicapai daripada pendidikan itu sendiri kita harus memahami dan mengerti apa tujuan yang akan dicapai pendidikan tersebut Menurut Mudyahardjo (2012:125) tujuan pendidikan bisa tercapai dan diwujudkan mealui individu yang mempunyai moral, karakter dengan minatan yang luas sebagai bentuk dari pengetahuanya yang luas.

Sumber dari pendidikan nasional yang ada di Indonesia berada pada budaya yang dituangkan atau digambarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Semua itu dibentuk sehingga menjadi sistem pendidikan yang semua saling berkaitan dan terhubung sesuai apa yang ingin ditujukan dan diwujudkan oleh pendidikan nasional tersebut. Fungsi pendidikan nasional adalah memberikan suatu Memberikan suatu pengajaran agar tercapai terbentuknya suatu individu dengan karakter bertakwa kepada tuhan yang maha esa ,memiliki kreativitas, dan memiliki kecerdasan diusia dini

Pada UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 Disebutkan bahwa : fungsi dari pendidikan nasional yaitu pembentukan peradaban bangsa yang

bermartabat sesuai apa yang dicita citakan sesuai UUD 1945 dan dilakukannya pengembangan agar terbentuk watak dengan individu yang dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki dengan tujuan bisa menjadi manusia yang cakap, bertaqwa, mandiri, memiliki akhlak yang mulia dan mempunyai tanggung jawab.

Pola asuh dibedakan menjadi beberapa diantaranya adalah pola asuh otoriter, permisif dan demokrasi pada Pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*) yaitu pola asuh yang menerapkan ancaman kepada anak dan orang tua bersikap keras untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh permisif (*Permissive Parenting*) yaitu anak mendapatkan kebebasan dengan tujuan untuk membentuk kepribadiannya. Pola asuh demokrasi (*Authoritative Parenting*) yaitu pola asuh yang mengutamakan kepribadian anak dengan pengawasan dan kasih sayang.

Disiplin diri merupakan hal yang utama pada pendidikan dalam keluarga yang diemban orangtua karena mereka bertanggung jawab dalam meletakkan kaidah-kaidahnya kepada anak. Keberhasilan orangtua akan terlihat jika anak mampu mrngontrol perilakunya dengan aturan-aturan yang berlaku. Upaya yang harus dilakukan orangtua adalah penataan sikap yang dapat mendorong hati nurani anak secara sukarela untuk ikut serta dalam penanaman nilai moral jadi dapat dijadikan sebagai dasar untuk bersikap disiplin diri yang memiliki kemampuan mengantisipasi dirinya kedalam arus globalisasi.

Banyak pelanggaran kedisiplinan yang masih terjadi di sekolah. Seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan pada saat proses pebelajaran, kedisiplinan siswa dalam memakai seragam, kedisiplinan siswa dalam

mengerjakan tugas dan kedisiplinan siswa saat mengikuti upacara bendera. Perilaku semacam itu menunjukkan adanya siswa tidak disiplin dan tidak taat pada aturan yang berlaku disekolah.

Pada kesempatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengaruh pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam mengasuh dan mendisiplinkan siswa di sekolah. Guru mengatakan bahwa adanya perbedaan perhatian pada tumbuh kembangnya anak, sebagian orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya menggunakan cara yang keras disertai dengan hukuman namun mereka tidak mengawasi anak-anaknya secara penuh dan membiarkan mereka begitu saja. Perbedaan juga ditunjukkan dengan sikap orang tua yang diberikan informasi mengenai anaknya di sekolah. Ada orangtua yang tidak percaya dengan laporan guru mengenai sikap anak kurang baik di sekolah. Orangtua melakukan pembelaan bahwa mereka telah memberi nasehat agar berbuat tidak buruk dan selalu bersikap baik jadi mereka mempunyai anggapan bahwa anak bersikap seolah-olah seperti apa yang mereka nasehatkan seperti di rumah akan tetapi tidak semua anak bisa bersikap sesuai apa yang orangtua mereka ajarkan di rumah. Orangtua lain menunjukkan sikap positif yaitu menerima apa yang dikatakan guru dan akan menasehatinya kembali. Dapat dilihat bahwa perbedaan sikap orangtua pada saat proses pembelajaran dan pemberian pola asuh orang tua kepada anaknya berpengaruh pada sikap dan karakter yang dimiliki oleh anak. Orang tua yang memberikan pengasuhan yang baik dan hangat akan memberikan contoh yang baik bagi anaknya, namun pengasuhan orang tua yang keras dan tidak diawasi akan memberikan contoh kurang baik bagi anak.

Hasil wawancara dari kepala sekolah Bu Susilowati S.Pd menyatakan bahwa saat beliau pertama kali masuk di SD Negeri Gebangsarri 03 banyak hal-hal yang dikehendaki dan banyak kebijakan-kebijakan yang ingin saya tanamkan untuk sekolah ini. Untuk mewujudkan itu semua yang pertama saya lakukan adalah melakukan pembinaan saat upacara. Sebelum saya melakukan pembinaan saya masuk kelas satu per satu, karena saya lihat semua kelas itu kotor. Mulai dari situ saya menanamkan kedisiplinan dalam kelas. Tapi namanya anak pasti ada rasa lupa, entah itu menaruh sapu sembarangan, tempat sampah masih diluar kelas walaupun sudah tidak ada sampahnya, tidak memakai atribut, ataupun yang lainnya. Disitulah saya melakukan pembinaan terhadap kelas lagi, jika ada kejadian seperti itu saya langsung sampaikan saat pembinaan upacara. Selama enam bulan penuh saya melakukan pengondisian kelas apakah sudah disiplin atau belum. Itulah yang saya tanamkan untuk membimbing kedisiplinan siswa di sekolah ini. Sekarang sudah banyak yang disiplin, hanya beberapa yang masih kurang disiplin. Untuk mengoptimalkan kedisiplinan siswa saya juga melibatkan orang tua murid dalam menjalankan program ini. Ketika ada pertemuan saat penerimaan rapot disitu saya sampaikan pertanggung jawaban kepada orang tua murid bahwa untuk selalu mengawasi putra-putrinya agar selalu belajar dengan baik dan bergaul dilingkungan yang baik dan untuk kedisiplinan itu sekolah itu masuknya jam sekian-sekian tetapi sebelum masuk itu ada kegiatan-kegiatan contohnya upacara dan senam itu masuknya sebelum setengah tujuh. Jadi memang ada kaitannya dengan orang tua. Namun tipe anak berdeda-beda dan cara penanganannya juga berbeda, disini banyak orang tua yang mendidik kedisiplinan anaknya dengan keras karena mereka

takut anaknya terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik, apalagi sekarang anak sudah mulai mengenal yang namanya sosial media jadi anak lebih luas pengetahuannya, dari situ orang tua mulai berfikir bahwa mendidik anak itu perlu keras, namun anak sekarang kalau semakin dikeras dia akan semakin menjadi, jadi saya tanamkan kepada orang tua murid untuk mendidik anaknya dengan demokratis yaitu dengan baik dan mengerti apa yang diinginkan oleh anak.

Maka selain guru yang menjadi panutan siswa disekolah, orang tua juga menjadi panutan anak untuk menunjang keberhasilan disekolah. Metode pola asuh yang digunakan untuk mendidik anak akan berpengaruh terhadap karakter anak pada saat penanaman sikap disekolah. Orang tua menjadi panutan siswa untuk ditiru. Namun, kenakalan anak tidak sepenuhnya kesalahan didikan dari orang tua, tetapi orang tua dapat memberikan dampak yang positif terhadap keberhasilan anak. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan maka peneliti memberikan judul penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gebangsari 03.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang maka dapat disimpulkan permasalahannya adalah : Pola asuh demokratis yang digunakan orang tua untuk melatih kedisiplinan siswa SD Gebangsari 03.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai identifikasi atau kesimpulan dari latar belakang masalah, oleh karena itu pembatasan masalah akan memfokuskan pada : Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Gebangsari 03.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut uraian diatas telah di tentukan rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya yaitu : Apakah pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Gebangsari 03?

1.5 Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah diatas, dapat diuraikan dilakukanya penelitian ini agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Gebangsari 03.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi dan bahan kajian untuk menambah wawasan guru dalam meningkatkan kedisiplinan.
- b. Sebagai peningkatan pembelajaran di sekolah.

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Menjadikan cermin diri dan informasi untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi agar dapat lebih disiplin.

- b. Bagi orang tua

Sebagai informasi untuk orangtua agar lebih memperhatikan anaknya supaya menjadi pribadi yang disiplin dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak.

c. Bagi guru

Untuk gambaran agar lebih dapat memberikan bimbingan kepada siswanya agar dapat bersikap disiplin di sekolah. Dan dapat mengetahui dampak pola asuh yang diberikan kepada anak.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa.